

IMPLEMENTASI METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA MUATAN IPA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 111/I KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANGHARI JAMBI

Agustian Susanto¹, Arsil², Muhammad Sholeh³
^{1,2,3} PGSD Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Diterima : 16 Mei 2024

Disetujui : 27 Mei 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan implementasi metode *Outdoor Learning* pada muatan IPA Kelas III SD dan (2) mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi metode *Outdoor Learning* pada muatan IPA kelas III SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data dari penelitian, yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning* pada muatan IPA. Peneliti memperoleh data menggunakan instrumen pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penelitian menggunakan uji validitas yaitu triangulasi teknik. Hasil temuan yang diperoleh; (1) Implementasi metode *outdoor learning* pada muatan IPA, guru telah melaksanakan tahapan metode ini diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *outdoor learning*, meliputi sarana, prasarana dan waktu. Berdasarkan hasil yang telah didapat, maka disimpulkan Implementasi metode *outdoor learning* pada muatan IPA kelas III SD yakni guru mampu melaksanakan tahapan dan langkah metode *outdoor learning*.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Learning*, IPA, Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to (1) describe the implementation of the Outdoor Learning method in the science content of Class III Elementary School and (2) describe the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Outdoor Learning method in the science content of Class III Elementary School. This research uses a qualitative approach with a phenomenological type of research. The data source from the research is learning activities using outdoor learning methods on science content. Researchers obtained data using data collection instruments through three techniques, namely observation, interviews and document study. The research uses a validity test, namely triangulation techniques. The findings obtained; (1) Implementing the outdoor learning method for science content, the teacher has implemented the stages of this method including the planning, implementation and evaluation stages. (2) Supporting and inhibiting factors for implementing outdoor learning methods, including facilities, infrastructure and time. Based on the results obtained, it can be concluded that the implementation of the outdoor learning method in science content for class III elementary school means that the teacher is able to carry out the stages and steps of the outdoor learning method.

Keywords: Outdoor Learning Methods, Science, Elementary School

PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pembelajaran tergantung dari proses belajar mengajar itu

sendiri (Violina, 2023). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat termasuk kunci keberhasilan proses belajar mengajar

itu sendiri, maka haruslah secara teliti dipilah guru. Hal ini supaya siswa mencerna materi dengan mudah. Guru harus menyelaraskan dengan tingkat pemahaman, karakteristik siswa, serta materi pembelajaran. Pemilihan metode yang kreatif serta tidak menjenukan perlu diperhatikan. Siswa mudah mencerna materi ketika menggunakan metode yang menyenangkan. Hal ini selaras dengan pendapat Tanjung dan Namora bahwa siswa merasa jenuh ketika materi yang disampaikan cukup berat, sehingga menghabiskan tenaga siswa dan membuat tidak nyaman berada di dalam kelas (Tanjung dan Namora, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan, siswa merasa jenuh ketika belajar di dalam kelas. Siswa mendengarkan pemaparan guru tanpa mengamati dan melihat langsung materi yang dipelajari. Hal ini menjadikan siswa hanya membayangkan dengan abstrak, berbeda ketika siswa melihat dan mengamati langsung dimana akan mudah dalam mencerna pembelajaran.

Metode pembelajaran *outdoor learning* sangatlah sesuai digunakan siswa sekolah, dimana banyak diantara mereka menyukai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Rochanah, 2018). Kegiatan pembelajaran haruslah didesain sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran dapat memacu belajar siswa menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa. Hal ini selaras yang dinyatakan oleh Sholeh dan Aini ialah keaktifan belajar dapat mendorong siswa untuk berpikir logis, menerapkan ide-ide dan dapat memecahkan permasalahan (Sholeh dan Aini, 2023). Pembelajaran *outdoor learning* dilakukan supaya siswa tidak bosan selama pembelajaran, dikarenakan umumnya siswa akan lebih banyak belajar di luar kelas. Kegiatan pembelajaran di luar kelas mengharuskan siswa memahami materi dikarenakan siswa dapat bersentuhan langsung dengan benda yang akan dipelajarinya di lingkungan sekitar tempat siswa belajar. *Outdoor learning* merupakan metode yang melibatkan guru

untuk mengajak siswa belajar di luar kelas dan mengamati peristiwa langsung di lapangan, dengan tujuan agar siswa lebih mengenal lingkungan sekitarnya (Setiawati dkk, 2023). Berdasarkan pernyataan para ahli di atas bahwa metode *outdoor learning* dapat menumbuhkan sikap peduli siswa akan lingkungan serta tumbuhnya rasa ingin tahu yang mendalam.

Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPA merupakan proses memberikan pengalaman kepada siswa tentang fenomena atau gejala alam yang dapat dilakukan secara langsung di alam itu sendiri. Untuk anak sekolah dasar seharusnya materi pembelajaran IPA diawali dengan yang konkret karena mengingat tingkat kemampuan anak yang masih tergolong operasional konkret. IPA dimaknai sebagai ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam melalui pengamatan yang tepat, menggunakan prosedur yang jelas, serta penjelasan dengan nalar sehingga didapatkan suatu kesimpulan (Razaq, 2023). IPA berkaitan erat dengan menggali informasi tentang alam dengan sistematis. IPA tidak sekedar menguasai gabungan pengetahuan berupa konsep, fakta, ataupun prinsip saja, tetapi terdapat proses penemuan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA salah satu cara dalam mencari tahu, mengerjakan, melakukan, dan membantu siswa memahami alam sekitar dengan lebih mendalam. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode *outdoor learning* ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA karena *outdoor learning* dapat merangsang siswa untuk dapat tertarik dalam belajar karena belajar di luar kelas dapat membuat pikiran lebih jernih, pembelajaran terasa menyenangkan, belajar lebih nyata.

Hasil temuan peneliti tanggal 06 Desember 2023 saat melaksanakan observasi pra-penelitian di SDN 111/I Muara Bulian, menunjukkan guru kelas III telah menggunakan metode *outdoor class* dalam mengajarkan muatan IPA. Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan pembelajaran dilakukan tidak sekedar di

dalam kelas ataupun menggunakan buku semata, tetapi juga bisa menggunakan lingkungan sekitar di sekeliling siswa secara nyata. Hal ini dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan materi pada muatan IPA kelas III, dimana pada dasarnya muatan IPA lebih menitikberatkan kegiatan pembelajaran dengan melakukan pengembangan kompetensi serta memahami alam sekitar dengan ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi dan diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas III, metode *outdoor learning* dinilai efektif mengarahkan siswa memperoleh pengalaman langsung, serta mengaktifkan kemampuan kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional. Metode *outdoor learning* yang diterapkan pada muatan IPA oleh guru kelas III SDN 111/I Muara Bulian menjadi langkah dalam memberantas sistem pengajaran yang monoton, terkhusus pada muatan IPA yang sehubungan mencari dan memahami tentang alam dengan sistematis. Guru menyatakan siswa cenderung jenuh dan bosan dengan situasi kelas, sehingga guru harus membuat proses pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data yang rinci mengenai implementasi metode *outdoor learning* pada pokok bahasan “Tema 6 Cuaca”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 111/I Muara Bulian yang berlokasi di Komplek Air Panas, Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Harahap, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, dimana dalam penelitian kualitatif fenomenologi merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengalaman hidup (fenomenologi) dan interpretasi teks (hermeneutik) (Ratnaningsih, 2022).

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yakni guru dan siswa di kelas III SDN 111/I Muara Bulian. Peneliti memperoleh data menggunakan instrumen pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen..

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data yakni teknik triangulasi sumber. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan dan membandingkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti melakukan konsultasi sehubungan hasil dan proses penelitian dengan dosen, rekan sejawat penelitian topik serupa, serta ahli dalam penelitian (Wijaya, 2018). Kegiatan ini bertujuan penambahan masukan data penelitian.

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif. Analisis data terdiri data tiga lajur kegiatan yang berlangsung bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDN 111/I Muara Bulian khususnya pada muatan IPA di kelas III. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya-jawab secara langsung dan mendalam dengan beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini. Sebagai

teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama menyangkut tentang implementasi metode *outdoor learning* pada muatan IPA kelas III SDN 111/I Muara Bulian dengan hasil temuan sebagai berikut.

Implementasi Metode *Outdoor Learning* pada Muatan IPA Kelas III SDN 111/I Muara Bulian

Pada tahap perencanaan, hasil observasi dalam pengimplementasian metode *Outdoor Learning* terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru berkenaan dengan materi “Penghematan Energi” Subtema 4, karena dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah pengimplementasian yang baik dan tepat sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal. Hal ini juga berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III bahwa “Pembelajaran *outdoor learning* ini sebetulnya sangat perlu diterapkan karena dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, tentunya proses pengimplementasian metode ini sudah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam bentuk RPP untuk memudahkan saya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.” (ZI, 03 April 2024) Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa tahap pertama dalam pengimplementasian metode *outdoor learning* yaitu melalui proses perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan berpedoman pada RPP kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *outdoor learning* bisa berjalan dengan terarah karena sebelum menentukan sebuah metode yang akan diimplementasikan, guru juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Wawancara peneliti bersama wali kelas III yaitu bapak Zaitul terkait hal tersebut bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut saya susun sendiri sehingga didalamnya mencakup

pemilihan metode yang tepat untuk diimplementasikan sesuai materi pada hari itu “penghematan energi.” (ZI, 03 April 2024). Berdasarkan dari data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, sebelum mengimplementasikan metode *Outdoor Learning* guru terlebih dahulu merancang RPP sehingga bisa dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan karena didalamnya terdapat langkah-langkah, tujuan, dan indikator pembelajaran yang dapat memudahkan guru.

Pada tahap perencanaan, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 111/I Muara Bulian, pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa, mengecek kehadiran siswa, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III bapak Zaitul bahwa “Kegiatan pendahuluan saya awali dengan mengajak siswa membaca doa terlebih dahulu, kemudian membantu siswa mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya serta memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan mengisi lembar kehadiran.” (ZI, 19 April 2024) Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah memulai pembelajaran dengan mengikuti prosedur yang tertuang dalam RPP. Dalam mengimplementasikan metode *outdoor learning* tahap awal yang dilakukan guru adalah membuka pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu kemudian menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu akan dilakukan di luar kelas. Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III Bapak Zaitul bahwa “Kemudian pada kegiatan inti, saya mulai mengarahkan siswa untuk berjalan berbaris teratur menuju aula terbuka dan menyampaikan pokok bahasan. Untuk pembelajaran kali

ini, saya sudah membagi siswa menjadi beberapa kelompok karena nantinya saya akan mengajak siswa untuk berdiskusi dan berkreasi dengan membuat kipas dari karton bekas” (ZI, 19 April 2024). Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa kelas III bahwa “Kami dibentuk menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah mendengarkan penjelasan guru, kami diminta untuk membuat kipas dari karton bekas, hal yang menyenangkan karena kami bebas berkreasi dan menikmati jalannya kegiatan pembelajaran” (S, 19 April 2024). Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, pembelajaran dengan mengimplementasikan metode *outdoor learning* menjadikan siswa tampak lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang ikut aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya terkait dengan materi “penghematan energi” guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab melalui diskusi kelompok. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III yaitu bapak Zaitul bahwa “Pengimplementasian metode *outdoor learning* ini menekankan keaktifan siswa, jadi saya hanya sebagai fasilitator saja, ketika siswa lebih banyak bertanya dan aktif artinya siswa sudah mulai merasa tertarik tentang apa yang saya jelaskan sebelumnya, yang menjawab pun bukan hanya saya, namun siswa juga saya perkenalkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari temannya.” (ZI, 19 April 2023). Pernyataan dari wali kelas tersebut diperkuat oleh Hanin selaku siswa di kelas III yang menyatakan bahwa “Saya dan teman-teman selalu semangat jika guru mengajak belajar diluar kelas karena asik dan menyenangkan, teman-teman juga jadi lebih sering bertanya terkait materi yang dijelaskan bapak Zaitul.” (H, 19 April 2023). Sejauh ini berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti bersama

wali kelas dan siswa, dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* yang diterapkan oleh guru pada muatan IPA dapat mendorong siswa dalam belajar sehingga siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena di luar kelas siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan dari hasil observasi pada tahap evaluasi dalam mengimplementasikan metode *outdoor learning*, guru menyuruh siswa untuk berkreasi membuat kipas dari karton dalam rangka menghemat energi listrik yaitu mengganti kipas angin dengan kipas biasa yang dapat dibuat dengan bahan-bahan sederhana. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti bersama wali kelas III bahwa “Untuk evaluasinya, saya menyuruh siswa untuk membuat kipas angin, karena sebelumnya sudah saya bentuk kelompok, jadi siswa tinggal mengikuti langkah-langkah yang ada di buku.” (ZI, 19 April 2023). Lebih lanjut lagi beliau mengatakan; “Tidak hanya itu saja, saya juga sudah menyiapkan lembar kerja yang berisi soal-soal agar saya bisa mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah saya jelaskan.” (ZI, 19 April 2023)

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Outdoor Learning pada Muatan IPA Kelas III SD Negeri 111/I Muara Bulian

Dalam pelaksanaan sebuah metode tentunya tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Hal ini disampaikan oleh wali kelas melalui wawancara yakni “Tentu saja ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi metode *outdoor learning* ini, namun itu tidak menjadi masalah selagi masih bisa diatasi.” (ZI, 26 April 2023). Berdasarkan dari pernyataan guru diatas maka dapat peneliti paparkan secara lengkap sebagai berikut:

Berdasarkan dari data wawancara guru dan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi metode *outdoor learning*

selain kompetensi guru yaitu sarana dan prasarana yang memadai, aula terbuka yang disediakan sekolah mendukung kegiatan belajar mengajar karena suasananya yang sejuk dan adem, tempat nya juga luas sehingga siswa lebih leluasa bergerak tidak seperti dikelas siswa hanya duduk dikursi dan menghadap papan tulis. Dengan adanya faktor pendukung dari sekolah seperti tempat yang luas dan sejuk maka akan melancarkan proses belajar mengajar *outdoor learning*, hal tersebut juga menjadikan siswa lebih mudah memahami materi karena suasana yang mendukung menjadikan siswa lebih nyaman dan mudah memahami materi. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas III Dion bahwa “Saya merasa lebih paham jika belajar diluar kelas soalnya berbeda sekali sama belajar didalam kelas. Tidak bikin jenuh dan bosan, tidak sempit juga, selain itu saya bisa menghirup udara segar” (D, 26 April 2023). Dengan demikian, berdasarkan dari beberapa hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang membantu melancarkan implementasi metode *outdoor learning* pada muatan IPA kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian diantaranya adalah kompetensi guru dalam memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak berkeliaran dan tetap mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru, kemudian sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti lokasi belajar yang nyaman dan sejuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dan enjoy, serta semangat belajar dari dalam diri siswa, dengan adanya keaktifan dari diri siswa, mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran.

Dari pernyataan wali kelas dan salah satu siswa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam proses implementasi metode *outdoor learning* adalah jam belajar yang terbatas, sebab pelaksanaan metode ini membutuhkan waktu yang cukup banyak agar kegiatan-kegiatan yang tertuang di

dalam rancangan rencana pembelajaran terealisasikan dengan baik. Namun guru sudah berupaya untuk mengatasi faktor ini dengan mengoptimalkan jam belajar dengan kegiatan belajar mengajar. Kemudian berdasarkan dari hasil observasi peneliti ketika pembelajaran *outdoor learning* sedang berlangsung terlihat bahwa guru kewalahan dalam mengawasi siswa agar tetap teratur, sebab untuk pembelajaran diluar kelas tentu saja siswa akan lebih bebas berkeliaran karena aula terbuka yang lumayan luas, oleh karena itu dibutuhkan banyak tenaga untuk bisa melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* ini agar tujuan pembelajaran juga tercapai. Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti bersama wali kelas yaitu bapak Zaitul bahwa “Selain itu, yang menjadi faktor penghambat dari metode ini adalah saya harus lebih ekstra lagi dalam mengawasi siswa, berbeda dengan belajar didalam kelas, *outdoor learning* ini menjadikan siswa lebih aktif berkeliling karena kita kan belajar diruangan terbuka, jadi bisa dibilang terkadang saya kehabisan energi dan tenaga” (ZI, 26 April 2023). Dengan demikian, berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi metode *outdoor learning* adalah terbatasnya waktu belajar sehingga guru harus lebih mengoptimalkan waktu belajar agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan apa yang tertuang didalam RPP terealisasikan dengan baik. Kemudian selain itu, yang menjadi faktor penghambat lainnya adalah guru membutuhkan tenaga yang lebih untuk bisa mengawasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi Metode *Outdoor Learning* Pada Muatan IPA Kelas III SDN 111/I Muara Bulian” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data-data yang

ditemukan tersebut kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari temuan penelitian. Data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan hasil pengumpulan dan analisa data secara rinci.

Implementasi metode *outdoor learning* melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Annisa bahwa proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan (Pane, 2017). Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut hasil data pada observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan, setelah rancangan pembelajaran disusun, pelaksanaan implementasi metode *outdoor learning* kemudian dilakukan dengan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Nasution bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Nasution, 2017).

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru membuka pembelajaran didalam kelas. Mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan mengajak siswa untuk mengingat kembali materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan, hal ini didasarkan oleh hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan ketika penelitian dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Restu bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebagai langkah mempersiapkan peserta didik untuk menerima pembelajaran (Restu, 2019). Menurut Hazal mengungkapkan bahwa

tahap awal (pra-instruksional) adalah tahap persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Hazal, 2015).

Fungsi dari kegiatan pendahuluan adalah untuk menciptakan suasana awal yang efektif yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kegiatan inti dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pendahuluan berjalan dengan baik, dari data yang peneliti dapatkan selama masa penelitian, pada tahap ini guru mulai menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan hari ini akan dilaksanakan diluar kelas (*Outdoor learning*). Oleh karena itu guru mengarahkan siswa untuk berbaris dan berjalan menuju aula terbuka yang ada disekolah sehingga implementasi metode *outdoor learning* dapat berjalan dengan tertib. Adapun rangkaian kegiatan inti yang dilaksanakan guru meliputi: 1) Guru mengajak siswa membaca wacana “Memakai energi listrik dengan bijak.” 2) Guru menjelaskan materi tentang penghematan energi, 3) Guru dan siswa melakukan diskusi terkait materi penghematan energi, 4) Guru mempersilahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, 5) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan mengajak masing-masing kelompok untuk berkreasi membuat kipas dari karton, 6) Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menunjukkan kreasi kipas dari karton kepada seluruh siswa. 7) Guru memberikan penguatan tentang materi pada hari itu. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik (Annisa, 2017). Pelaksanaan kegiatan inti dimaksudkan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode, media, strategi, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi Pelajaran (Fauzi, 2021).

Kegiatan penutup merupakan akhir dari proses pembelajaran setelah seluruh rangkaian kegiatan inti dilakukan, guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama-sama dan mengucapkan hamdalah, kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masing-masing siswa. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Riska dkk bahwa evaluasi merupakan langkah guru untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah terlaksana (Ayudahya dkk, 2019). Evaluasi pembelajaran berfokus pada siswa terkait tentang pemahaman, perubahan, dan perkembangan sikap perilaku serta pengetahuan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran.

Implementasi metode *outdoor learning* di SD Negeri 111/I Muara Bulian memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor yang mendukung proses implementasi metode *outdoor learning* ini diantaranya adalah kompetensi atau kemampuan guru dalam memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak berkeliaran dan tetap mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru, kemudian sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti lokasi belajar yang nyaman dan sejuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, serta semangat belajar dari dalam diri siswa, dengan adanya keaktifan dari diri siswa, mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Pada proses implementasi metode *outdoor learning* juga ditemukan hal-hal yang bisa menghambat kelancaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi terganggu seperti halnya terkadang jam waktu belajar yang terbatas sehingga proses belajar mengajar menjadi terhenti dan terkendala, kemudian karena *outdoor learning* ini dilakukan

diluar kelas, tentunya menjadikan guru harus lebih ekstra lagi dalam mengontrol siswa dan mengawasi siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan

tertib dan teratur. Hal diatas tersebut adalah hasil data yang peneliti dapatkan dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan peneliti dapat menarik kesimpulan terkait implementasi metode *Outdoor Learning* pada muatan IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu meliputi; (1) Adapun Implementasi metode *outdoor learning* pada muatan IPA kelas III SDN 111/I Muara Bulian guru telah mampu melaksanakan tahapan metode *outdoor learning* ini diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Sedangkan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode *Outdoor Learning* pada muatan IPA di kelas III Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian meliputi; (a) Kompetensi atau kemampuan guru dalam memimpin jalannya kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak berkeliaran dan tetap mengikuti pembelajaran sesuai arahan guru, kemudian sarana dan prasarana yang disediakan sekolah seperti lokasi belajar yang nyaman dan sejuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, serta semangat belajar dari dalam diri siswa, dengan adanya keaktifan dari diri siswa, mereka akan lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga sesuai dengan tema yang dijadikan *outdoor learning*, (b) Jam waktu belajar yang terbatas sehingga proses belajar mengajar menjadi terhenti dan terkendala, kemudian karena *outdoor learning* ini dilakukan diluar kelas, tentunya menjadikan guru harus lebih ekstra lagi dalam mengontrol siswa dan mengawasi siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib dan teratur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada SDN 111/I Muara

Bulian atas kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, Resti Syafitri, and Hamidah Nayati Utami. 2018. “Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Malang Kawi).” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61(2): 30–37.
- Ayudahya, Rizka et al. 2019. “Kebersyukuran Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Guru Sekolah Luar Biasa.” *Psikologika* 24(1): 13–26.
- Fauzi Fahmi. 2021. “Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat* 1(1): 1–16.
- Harahap, Tuti Khairani. 2022. “Pengertian Dan Konsep Dasar Penelitian Kualitatif.” In *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group, 260.
- Hasibuan, Syahrial et al. 2022. 5 Jurnal EQUILIBRIUM Media Penelitian Kualitatif. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Kriyantono, Rachmat. 2018. “Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal: Aplikasi Penelitian Dan Praktik.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15(2): 171–88. <http://books.google.co.id/books?id=I>
- Utami, Suci, and Uli Ulpa. 2021. “Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 12(1): 80–89.
- Murdiyanto, Eko. 2020. Yogyakarta Press *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx.
- Nur Nasution, Wahyudin. 2017. “Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.” *Ittihad I*: 185–95.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2): 333.
- Ratnaningsih, Paskalina Widiastuti. 2022. “Pendekatan Penelitian Kualitatif 2: Fenomenologi.” In *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Tahta Media Group, 260.
- Hasibuan, Syahrial et al. 2022. 5 Jurnal EQUILIBRIUM Media Penelitian Kualitatif. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Hazal Fitri. 2015. “Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh.” *Visipena Journal* 7(2): 184–95.
- Razaq, Abdul, Destrinelli Destrinelli, dan Issaura Sherly Pamela. 2023. “Meningkatkan Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dengan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Ips Untuk Peserta Didik Kelas Iv Sdn 64/I Muara Bulian.” *Jurnal Tunas Pendidikan* 6(1): 83–95.
- Restu, Maulana, and Siti Wahyuni. 2019. “Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 9(3): 263–72.
- Rochanah. 2018. “Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kudus.” *Elementary* 6(1): 100–119.
- Setiawati, Esti, Palupi Sri Wijayanti, Rianto

- Rianto, and Sukasih Sukasih. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 10(1): 115.
- Sholeh, Muhammad, dan Nur Aini. 2023. "Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Media Card Sort Muatan IPA Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4): 1686–92.
- Tanjung, Wisudatul Ummi, dan Dian Namora. 2022. "Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7(1): 199–217.
- Violina, Muthia Okta, dan Hendra Budiono. 2023. "Reconnecting Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 131 / Iv Kota Jambi." 6(3): 367–72.
- Wijaya, Hengki. 2018. "Data Analysis Spradley (Etnografi)." *Research Gate* (March): 1–9.